

BAB I PENDAHULUAN

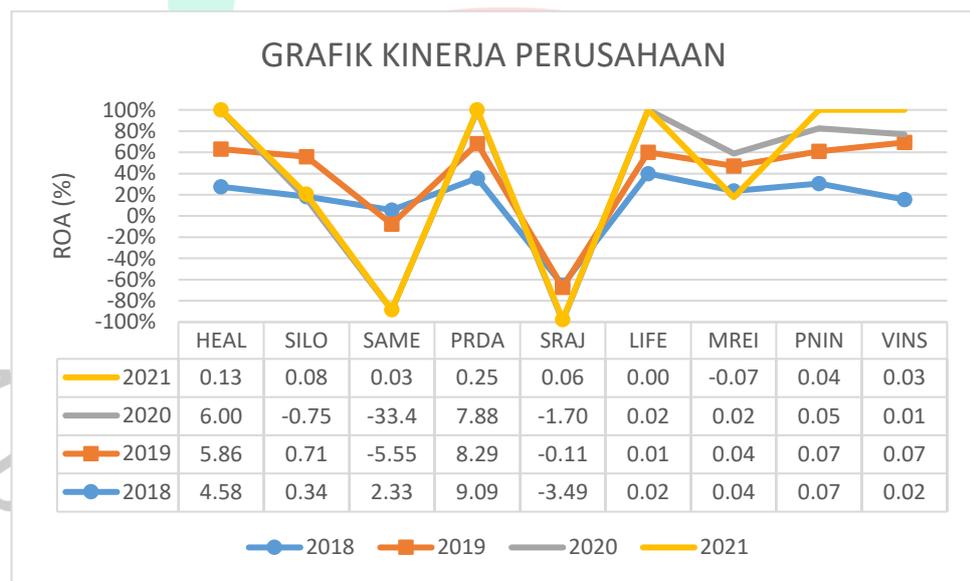
1.1. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia dikagetkan dengan munculnya sebuah wabah penyakit yang memiliki infeksi tergolong berat yang dimana dapat menyebar dengan sangat cepat. Virus ini bernama Covid-19, virus ini ditemukan pertama kali di kota Wuhan, China pada Desember 2019. Virus ini baru masuk di Indonesia pada awal Maret 2020 dan hanya dengan waktu yang singkat virus ini telah menyebar dengan cepat ke berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Hingga saat ini virus tersebut belum ditemukan obatnya maka seluruh dunia termasuk Indonesia masih sulit mengendalikan virus ini, karena itu hingga saat ini masih ada kasus harian Covid-19 yang tercatat.

Sebagai upaya pencegahan dalam mengatasi virus ini menyebar lebih banyak, pada awal Maret 2020 pemerintah Indonesia melakukan sebuah peraturan mengenai pembatasan sosial untuk membatasi kegiatan masyarakat (Hadiwardoyo, 2020). Namun cara ini masih dinilai kurang efektif karena masih sering terjadi lonjakan kasus yang tinggi yang menyebabkan berbagai rumah sakit di Indonesia selalu terisi penuh dimana hal ini akan berakibat kepada tenaga media yang kewalahan dalam menangani banyaknya pasien. Dengan adanya virus dan pembatasan yang dilakukan dapat berdampak bagi sektor ekonomi seperti beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan serta menurunnya perekonomian masyarakat, namun dampak ini tidak akan berdampak besar pada perusahaan yang bersektor di bidang kesehatan seperti rumah sakit.

Survei Kementerian Ketenagakerjaan yang dilansir Kompas.com tanggal 24 November 2020 mengungkap 88% perusahaan terdampak pandemi yang mengakibatkan perusahaan merugi. Kerugian tersebut umumnya disebabkan penjualan menurun, sehingga perusahaan harus

mengurangi jumlah produksinya. Dilansir Tirto.id tanggal 24 Juli 2021, perekonomian Indonesia kehilangan kesempatan menciptakan nilai tambah atau mengalami kerugian sekitar Rp 1.356 triliun akibat pandemi COVID-19. Perekonomian Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi 2,1 %, jauh lebih rendah dari target semula 5,3 %. Pertumbuhan ekonomi global dan Indonesia mengalami kontraksi, masing-masing dari 2,6% dan 5% di tahun 2019 menjadi -3,4% dan -2,1% di tahun 2020 (World Bank, 2022). Dilansir pada Kompas.id pada saat pandemi sektor kesehatan di Indonesia menunjukkan sebuah kinerja yang positif, dimana laju pertumbuhan meningkat sebesar 10,46 persen. Sektor kesehatan ini lebih unggul dibandingkan dengan sektor lain pada saat pandemi Covid-19. Laju pertumbuhan dapat dilihat dengan menggunakan grafik seperti berikut:



Gambar 1. 1 Grafik Kinerja Perusahaan
 Sumber : Data diolah dari IDX, 2022

Rumah sakit akan dituntut agar selalu dapat melayani masyarakat, dan menjadi mandiri serta berkembang kedepannya. Selain itu rumah sakit juga perlu untuk dapat bersaing dan memberikan sebuah pelayanan yang bermutu dan terjangkau untuk masyarakat.

Sektor perusahaan selanjutnya yang tidak terlalu terkena dampak dari Covid-19 yaitu pada sektor asuransi. Dimana pada sektor asuransi, total

asset perusahaan masih tumbuh positif pada setiap tahunnya. Rata-rata aset pada periode *pre-covid* (Q1 2017 – Q1 2020) dibandingkan dengan pada periode *post-covid* (Q2 2020 – Q3 2021) terlihat bahwa terjadi kenaikan total aset sebesar 24%. Begitu pula pada liabilitas dan ekuitas juga mengalami sebuah kenaikan sekitar 25%-26%. Pada akhir Q3 -2021 total aset tumbuh sebesar 11%, namun untuk pertumbuhan dari liabilitas naik sedikit lebih tinggi yaitu 14%. Untuk ekuitas tidak terdapat kenaikan yang cukup besar dimana hanya naik sebesar 6%. salah satu alasan mengapa kinerja pada sektor asuransi masih cukup stabil dikarenakan 48% dari total aset merupakan komponen aset investasi, dan mayoritas aset investasi dialokasikan pada instrumen investasi beresiko rendah seperti deposito dan obligasi.

Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat menilai bagaimana perkembangan perusahaan tersebut dari waktu ke waktu. Laporan keuangan digunakan untuk menyajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan arus kas pada periode tertentu, informasi yang diperoleh ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengambil atau menentukan suatu keputusan.

Rasio keuangan adalah sebuah bentuk informasi mengenai akuntansi yang berisi informasi yang penting untuk proses dalam menilai kinerja perusahaan, dimana rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengungkapkan kondisi dari keuangan sebuah perusahaan atau pun kinerja yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu.

Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang terdapat pada perusahaan yang dimana kinerja tersebut perlu sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang penting untuk perusahaan karena akan sangat berguna dalam mempertahankan perusahaannya. Pengukuran kinerja perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki keberhasilan dalam penyusunan imbalan dan insentif pada perusahaan. Jika perusahaan tersebut

memiliki pencapaian keuangan yang tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut telah berhasil.

Hal pertama yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Pada penelitian ini untuk mengukur dari nilai profitabilitas menggunakan rasio *return on assets* (ROA). ROA sendiri biasanya digunakan dalam mengukur berapa jumlah profitabilitas di dalam perusahaan. ROA diukur dengan cara membandingkan antara total aset dengan laba sebelum pajak. Keuntungan dari perusahaan dapat meningkat jika aset yang digunakan di perusahaan lebih efektif jika nilai dari ROA tinggi. Studi Syahrani & Muarak (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Fatmawati & Srimindarti (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hal kedua yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah penggunaan rasio likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu komponen yang mungkin dapat membuat suatu perusahaan dapat berhasil atau tidak. Salah satu masalah dari likuiditas yang perlu secepatnya untuk diselesaikan yaitu mengenai masalah dari mampu atau tidaknya sebuah perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban keuangannya. Seorang investor mengatakan bahwa pengusaha yang telah memakai likuiditasnya dengan benar akan memiliki kinerja yang sesuai. Penelitian ini menggunakan *current ratio* dalam mengukur nilai dari likuiditas. Untuk mengetahui nilai dari rasio likuiditas dengan cara membandingkan dari aset lancar dengan kewajiban lancar. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Irawati (2017), likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Di sisi lain, penelitian Sulistina (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran rasio solvabilitasnya. Utang jangka panjang adalah sebuah kata yang dapat digunakan dalam menggambarkan kebutuhan dalam melakukan pembayaran dari utang yang telah jatuh tempoh lebih dari setahun. Pada

penelitian ini dalam mengukur dari nilai solvabilitas menggunakan rasio *debt to equity*. Jika nilai DER semakin tinggi maka akan semakin banyak pula utang yang akan digunakan dalam memenuhi kewajiban modal dari perusahaan. Jika mengkonsumsi utang dengan jumlah yang lebih banyak akan meningkatkan dari risiko keuangan manajemen dalam melakukan sebuah pembayaran utang. Menurut penelitian Suciati (2021), rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Suciati (2021) mendukung hasil penelitian dengan menggunakan pengukuran variabel *debt to equity*. Dengan menggunakan ukuran variabel yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni memberikan hasil yang berbeda, menunjukkan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan diatas, terdapat sebuah ketidakpastian mengenai hasil yang dilakukan oleh para peneliti mengenai pengaruh terhadap sebuah variabel. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara simultan mempengaruhi kinerja perusahaan?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat sebuah pengaruh pada profitabilitas terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat sebuah pengaruh pada solvabilitas terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat sebuah pengaruh pada likuiditas terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara simultan mempengaruhi kinerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian, maka didapatkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi penulis:
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan, dan dapat mendalami pengetahuan mengenai keterampilan penulisan karya ilmiah.
2. Bagi perguruan tinggi:
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk rumusan masalah yang berkaitan dengan tambahan Pustaka bagi mahasiswa.
3. Bagi perusahaan:
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.